

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2016:22), metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah motivasi kerja dan lingkungan terhadap kinerja pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang peroleh langsung dari obyek penelitian dimana data ini diperoleh langsung langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dan tempat penelitian ini adalah pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor dengan fokus masalah yang diteliti yaitu pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun kuesioner sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor.

a. *Variabel Independen*/Variabel Bebas

Sugiyono (2016:46) mengatakan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

b. *Variabel Dependen*/Variabel Terikat

Sugiyono (2016:48) mengatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat adalah kinerja pegawai (Y).

Untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Motivasi Kerja (X_1)	Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). (Garniwa, 2014:102)	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	Skala <i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X_2)	Lingkungan kerja adalah perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti, 2011:28)	1. Penerangan atau cahaya 2. Sirkulasi Udara 3. Kebisingan 4. Bau Tidak Sedap 5. Keamanan	Skala <i>Likert</i>
Kinerja karyawan (Y)	kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2013:62)	1. Kuantitas pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan Waktu	Skala <i>Likert</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data primer yaitu dengan melalui penelitian lapangan dimana penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, angket (kuesioner), dan wawancara.

- a. Observasi, yaitu salah satu instrument pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala yang sedang diteliti. Penelitian ini berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung. Pengumpulan data yang dimaksud yaitu untuk mengetahui secara menyeluruh situasi sebenarnya dari obyek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung antara peneliti dengan responden yaitu pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor.
- c. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Skala *Likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *Likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral” (Ghozali,2013:214).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian. Populasi penelitian ini adalah pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor yaitu berjumlah 121 pegawai.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 68), bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan tujuan agar lebih mudah dibaca dan dijelaskan Sugiyono (2016:34). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22. SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk *statistic parametrik* maupun *non-parametrik* dengan basis windows (Ghozali, 2013:28).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi pearson atau product moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Responden

R hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Perhitungan Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 22.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reabel apabila *Chronbach Alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{ii} : Reliabilitas Intrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

3. Data Responden

Responden adalah semua orang baik secara individu atau kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data atau seorang peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan 121 kuisioner kepada responden. Responden yang penulis ambil merupakan Pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bogor yang terdiri dari, 79 orang Pegawai Negeri Sipil, 42 orang Pegawai Non PNS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017

No	Bidang/Bagian	PNS	Non PNS (Kontrak/ Rekrutmen)	Jumlah
1	Sekretariat	17	-	18
2	Perdagangan	17	-	17
3	Tertib Niaga	25	-	25
4	Perindustrian	20	-	20
	Jumlah	79	-	79
5	Honorer/Tenaga Rekrutmen		42	42
	Jumlah	79	42	121

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Bogor, 2017

4. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2016:25) mengemukakan bahwa ukuran statistik deskriptif di golongkan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Ukuran nilai tengah

- 1) *Mean* (rata-rata) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.
- 2) *Median* (nilai tengah) adalah teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya.
- 3) *Modus* (nilai yang sering muncul) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

b. Ukuran deviasi

- 1) *Range* (jangkauan) adalah ukuran yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.
- 2) *Standard deviasi* (simpangan baku) adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitasnya. Jika signifikan $<0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan distribusi data tidak normal. Jika signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan dan distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2013:166). Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji yang multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi anatar variabel independen (Ghozali, 2013:170). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi. Maka hubungan antar variabel menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah *Variabel Inflation Faktor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* dibawah 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Metode pengujian yang digunakan yaitu Uji *Glesjer* yang meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang

digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sugiyono (2012: 183), sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = korelasi sangat rendah

0,20 - 0,399 = korelasi rendah

0,40 - 0,599 = korelasi sedang

0,60 - 0,799 = korelasi kuat

0,80 - 1,000 = korelasi sangat kuat

G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis secara signifikansi maka diperlukan adanya pengujian secara statistik. Uji hipotesis yaitu menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan (*estimate*). Hipotesis yang akan diuji diberi simbol H_0 (Hipotesis nol) dan langsung disertai dengan H_a (Hipotesis Alternatif).

1. Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak adanya pengaruh motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_{a1} : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Adanya pengaruh motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Tidak adanya pengaruh motivasi kerja terhadap Kinerja.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Regresi Linier berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen dan dua atau

lebih variabel independen. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = bilangan konstanta

$b_{1,2}$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = subyek saat variabel independen (Motivasi Kerja)

Mempunyai nilai tertentu

X_2 = subyek saat variabel independen (Lingkungan Kerja)

Mempunyai nilai tertentu.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) dan variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.